

## EFEKTIVITAS *GOOGLE CLASSROOM* DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 1 WONOSARI

Halimah Sa'diyah<sup>1</sup>, Anisa Fitri Hastuti<sup>2</sup>, & Wibowo Heru Prasetyo<sup>3</sup>  
<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email & Phone: [whp823@ums.ac.id](mailto:whp823@ums.ac.id) & +6282244967295

Submitted: 2021-03-11

DOI: 10.23917/blbs.v3i1.13893

Accepted: 2021-05-17

Published: 2021-07-30

Keywords:	Abstract
<i>google classroom</i> <i>ppkn learning</i> <i>pandemic covid-19</i>	<i>Teachers have been challenged to provide an adaptive and effective learning during the Covid-19 outbreak. This study aims to see the effectiveness of using Google Classroom in the impact of the disaster during the Covid-19 outbreak at SMA Negeri 1 Wonosari. This research is based on the power of Google Classroom in changing the learning process in the future into distance learning at SMA Negeri 1 Wonosari. The quantitative approach is used with surveys and interviews. Respondents in this study were 50 students and one civic education teacher. The results found that Google Classroom was effective as an online learning platform. Evidenced by 1) 64% of learning through Google Classroom is effective; 2) 68% of the delivery of the material is easy to apply; 3) 82% of the material is easily accessible; 4) 72% easy assignment delivery and; 5) 46% of students were satisfied with the material presented. To increase the effectiveness of using Google Classroom, the teacher may prepare well by providing information in advance. In addition, Google Classroom can be used not only for measurement, but also for learning and personal management.</i>

### PENDAHULUAN

Penybaran *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi untuk saat ini (Rachmat dan Krisnadi 2020). Dampak pandemi Covid-19 yang melanda dunia, termasuk Indonesia, telah mengubah tatanan kehidupan terutama dalam sektor pendidikan. Selain terjadi penutupan sejumlah fasilitas publik, semua lembaga pendidikan terutama sekolah dan perguruan tinggi dipaksa untuk menunda aktivitas pembelajaran secara tatap muka (Hasanah et al., 2020). Sampai awal 2021, proses pembelajaran yang dilakukan di Indonesia masih berbasis *online* karena cara ini dinilai cukup efektif dalam meminimalisasi penyebaran Covid-19. Kondisi ini ditunjang oleh kemajuan teknologi yang pesat yang penting untuk menunjang proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Namun demikian, para guru memerlukan kesiapan,

media pembelajaran, tanggapan, dan kebermanfaatan terkait efektivitas dalam pembelajaran *online* (Simatupang et al., 2020).

Secara umum, pembelajaran *online* dipahami sebagai pembelajaran jarak jauh dengan memakai teknologi informasi seperti laptop dan gawai (*handphone*) antara siswa dan guru maupun antara mahasiswa dengan dosen sehingga kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya tatap muka. Siswa dan guru bisa mengakses materi dan saling berinteraksi kapanpun dan dimanapun tanpa terikat oleh waktu dan sekat geografis. Di samping itu, selama pandemi Covid-19, pemahaman guru terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran ikut meningkat sehingga mampu menjawab tantangan dalam masa sekarang ini. Tantangan tersebut yaitu, guru diharapkan mempunyai kreativitas tinggi dalam pengintegrasian pembelajaran dengan teknologi supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Penggunaan aplikasi *online* untuk menunjang proses pembelajaran dapat memanfaatkan *Google Classroom*.

Beberapa literatur memberi gambaran tentang efektivitas penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran. Salah satu studi oleh Nazari et al (2019) menemukan bahwa *Google Classroom* sebagai salah satu *Learning Management System* (LMS) memiliki fitur yang mampu memberi peluang untuk menjalankan proses pembelajaran menjadi lebih interaktif serta memfasilitasi siswa dalam upaya peningkatan keterampilan. Azhar & Iqbal (2018) dalam penelitiannya mengemukakan jika *Google Classroom* merupakan media yang efektif jika digunakan dalam proses belajar mengajar. Implementasi terkait *Google Classroom* dirasa dapat mengembangkan kemandirian serta berpikir kreatif (Haka et al., 2020). Riset lain membuktikan bahwa penerapan *Google Classroom* berpotensi menjadikan proses pembelajaran berlangsung lebih efektif (Basher 2017) dan efisien (Harefa, 2020). Tidak hanya efektif, tetapi penggunaan *Google Classroom* juga memiliki kelebihan gratis serta mudah digunakan oleh pendidik maupun mahasiswa (Ramadhani et al., 2019). Sayangnya, perlu banyak studi dilakukan lebih dari sekedar efektivitas penggunaan *Google Classroom* secara umum, yaitu mengukur penggunaan *Google Classroom* dalam meminimalisasi dampak pembelajaran di masa pandemi Covid-19.

Penelitian sebelumnya sudah banyak meneliti hal-hal efektivitas penggunaan *Google Classroom* tetapi belum banyak yang meneliti tentang efektivitas *Google Classroom* dalam meminimalisasi dampak pembelajaran masa pandemi. Pentingnya efektivitas penggunaan *Google Classroom* dalam meminimalisasi dampak pembelajaran PPKn masa pandemi di SMA Negeri 1 Wonosari diteliti cukup efektif. Implikasinya adalah siswa dapat mengikuti, mengakses, dan mengirimkan tugas ataupun materi yang diberikan guru melalui *Google Classroom*.

Penelitian ini berupaya untuk menutup celah referensi di atas dengan mengambil fokus pada penggunaan LMS *Google Classroom* dalam hal efektivitas

dan dampaknya dalam pembelajaran PPKn. Dengan mengambil lokasi riset di SMA Negeri 1 Wonosari, studi ini berupaya untuk memberikan kontribusi baik dalam ranah teoretis maupun praktis pembelajaran *online* di masa pandemi. Dalam konteks ini, studi mengetengahkan isu efektivitas sebagai tingkat pencapaian atau keberhasilan yang digunakan seseorang bilamana sudah sesuai dengan rencana tujuan yang ingin dicapai sebelumnya. *Google Classroom* adalah aplikasi *online* untuk membantu pembelajaran jarak jauh dikenal sangat fleksibel, bebas biaya, dan terkoneksi dengan berbagai layanan *online* lain seperti *Google Email (Gmail)*, *Google Form*, *Spreadsheet*, *Google Drive*, dan aplikasi *online* lain yang dikembangkan oleh *Google*. Kontribusi dari studi ini berpotensi memberikan evaluasi dan memantik diskursus tentang pentingnya penyiapan *platform* pembelajaran *online* yang mudah dan memiliki beragam fitur untuk dikembangkan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *Google Classroom* dalam meminimalisasi dampak pembelajaran PPKn masa pandemi di SMA Negeri 1 Wonosari. Serta memberikan perbandingan efektivitas sebelum dan sesudah menggunakan *Google Meeting* di SMA Negeri 1 Wonosari. Di dalam penelitian ini membahas tentang dampak pembelajaran yang dialami siswa di masa pandemi, bagaimana guru menggunakan *Google Classroom*, serta bagaimana bukti *Google Classroom* efektif digunakan dalam pembelajaran.

## **METODE**

### ***Pendekatan dan Jenis Penelitian***

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma positivistik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menggunakan strategi penelitian seperti kegiatan survei yang memerlukan data statistik (Emzir 2008).

### ***Tempat dan Waktu Penelitian***

Tempat penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wonosari. Kuesioner dibagikan kepada para siswa dimulai pada tanggal 12 Februari sampai dengan 15 Februari 2021. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2021 di SMA Negeri 1 Wonosari dengan narasumber adalah seorang guru PPKn.

### ***Objek dan Subjek Penelitian***

Objek penelitian ini adalah efektivitas penggunaan *Google Classroom* di SMA Negeri 1 Wonosari. Subjek penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Wonosari kelas X IPA 3 dan X IPA 4 yang terlibat langsung sebagai responden pengisian kuesioner dan sampel dari penelitian ini sebanyak 50 orang. Subjek penelitian ini juga menggunakan dua informan dalam wawancara yaitu seorang siswa kelas X IPA 3 yaitu KKD dan seorang guru PPKn yaitu BS.

### ***Data dan Sumber Data***

Data penelitian ini adalah efektivitas penggunaan *Google Classroom* di SMA Negeri 1 Wonosari. Sumber datanya sendiri adalah hasil persentase kuesioner dan

hasil wawancara. Data hasil kuesioner diperoleh dari hasil jawaban responden yang terkumpul secara *online* melalui tautan <http://bit.ly/EfektivitasGC>.

Gambar 1. Kuesioner studi melalui *google classroom*

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner dan wawancara sebagai metode tambahan untuk memberikan kedalaman dan temuan dengan perspektif berbeda. Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup atau kuesioner terstruktur. Jenis kuesioner ini memberi alternatif jawaban yang telah disediakan menggunakan skala likert. Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Mekanisme instrumen penelitian kuesioner ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen penelitian kuesioner tentang efektivitas *google classroom*

No	Pertanyaan	Pilihan jawaban	Skor
1	Menurut Anda apakah pembelajaran melalui <i>Google Classroom</i> sudah efektif?	Sangat Efektif	4
		Efektif	3
		Kurang Efektif	2
		Belum Efektif	1
2	Menurut Anda apakah penyampaian materi di <i>Google Classroom</i> mudah dimengerti?	Sangat Mudah	4
		Mudah	3
		Sulit	2
		Sangat Sulit	1
3	Menurut Anda apakah materi di <i>Google Classroom</i> mudah diakses?	Sangat Mudah	4
		Mudah	3
		Sulit	2
		Sangat Sulit	1
4	Selama pembelajaran Anda apakah merasa puas dengan materi yang disampaikan di <i>Google Classroom</i> ?	Sangat Puas	4
		Puas	3
		Kurang Puas	2
		Tidak Puas	1
5	Apakah Anda merasa kesulitan dalam menyerahkan tugas di <i>Google Classroom</i> ?	Sangat Mudah	4
		Mudah	3
		Sulit	2
		Sangat Sulit	1

### **Teknik Analisis Data**

Metode analisis penelitian dengan metode survei dilaksanakan dengan: 1) mengelompokkan rata-rata persentase jawaban siswa pada kuesioner berdasarkan kategori skala likert, 2) menginterpretasi jawaban siswa berdasarkan hasil persentase. Penelitian dengan metode wawancara dilaksanakan dengan: 1) mengelompokkan jawaban dari hasil wawancara, dan 2) menarik kesimpulan hasil wawancara.

### **Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian survei terdiri dari: 1) Persiapan dan kajian literatur, 2) Mengembangkan instrumen penelitian, 3) Penyebaran dan pengumpulan kuesioner, dan 4) Melakukan kajian dan analisis data. Prosedur penelitian wawancara terdiri dari: 1) Tahap Persiapan, 2) Tahap Pelaksanaan, dan 3) Tahap Penyusunan Hasil Wawancara.

### **Uji Validitas Data Kuesioner**

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini telah diujicobakan terlebih dahulu pada 50 responden yang juga termasuk target sampel. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2, setelah dilakukan penilaian terhadap jawaban responden, maka diuji validitas (dengan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan teknik korelasi Product Moment). Penghitungan uji validitas ini menggunakan bantuan Microsoft Office Excel. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item tersebut dinyatakan valid, dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item tersebut dinyatakan tidak valid.  $r_{tabel} = 0.279$ .

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Data Kuesioner

Pertanyaan ke-	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.717361891	0,279	Valid
2	0.524369374	0,279	Valid
3	0.679730591	0,279	Valid
4	0.571228224	0,279	Valid
5	0.68409278	0,279	Valid

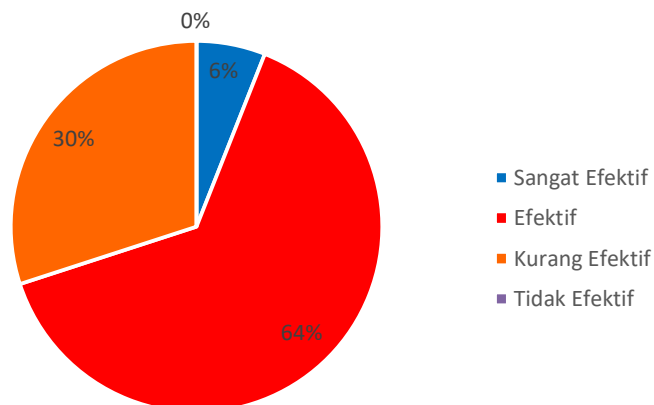
Hasil uji validitas di atas menunjukkan bahwa kuesioner tentang respon mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan Google Classroom dalam meminimalisasi dampak negatif pembelajaran PPKn masa pandemi di SMA Negeri 1 Wonosari adalah valid karena  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Kuesioner tersebut dikembangkan dalam platform survei online yaitu Google Form yang dapat diakses melalui gawai dan tidak memerlukan penyebaran melalui temu langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL PENELITIAN**

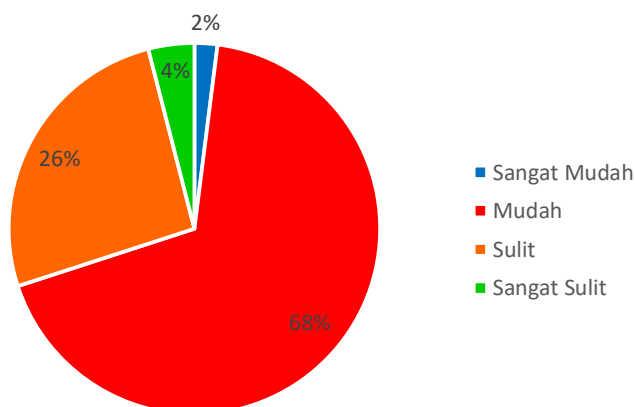
Kuesioner efektivitas penggunaan *Google Classroom* dalam meminimalisasi dampak negatif pembelajaran PPKn masa pandemi di SMA Negeri 1 Wonosari sebenarnya hampir sama dengan kuesioner pada umumnya. Terkait perbedaan

terdapat di cara mengaksesnya yang berbasis *online* sehingga data yang diteliti lebih mudah dianalisis.



Gambar 2. Hasil keefektifan pembelajaran melalui *google classroom*

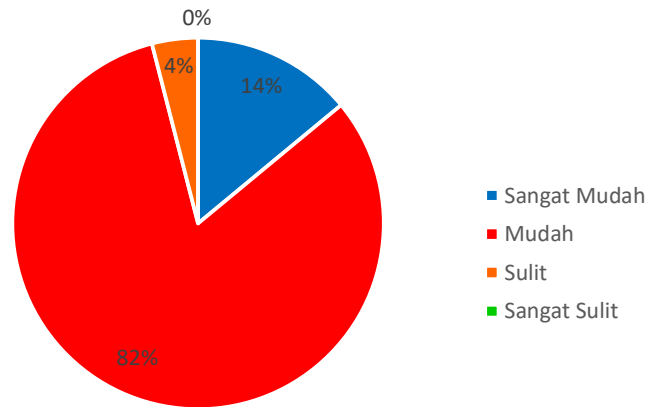
Berdasarkan Gambar 2, perolehan pendapat siswa terkait keefektifan pembelajaran melalui *Google Classroom* menunjukkan sebesar 6% menjawab sangat efektif, 64 % siswa menjawab efektif, dan 30 % siswa menjawab kurang efektif. Mayoritas siswa berpendapat bahwa pembelajaran melalui *Google Classroom* sudah dirasa efektif sebagai LMS dalam pembelajaran PPKn. Namun, beberapa siswa juga merasakan melalui *Google Classroom* dirasa kurang efektif. Mereka beralasan bahwa tidak adanya pertemuan tatap muka secara langsung membuat pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan guru kurang dapat dioptimalkan.



Gambar 3. Hasil penyampaian materi di *google classroom*

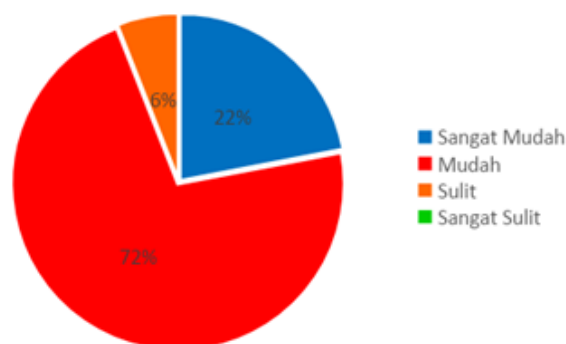
Berdasarkan Gambar 3, perolehan pendapat siswa terkait penyampaian materi di *Google Classroom* yaitu 68 % siswa merasa mudah dimengerti, 26 % siswa merasa sulit dimengerti, dan 4 % siswa merasa sangat sulit dimengerti. Mayoritas

siswa merasa mengerti terkait pemahaman materi yang diberikan di dalam *Google Classroom*. Metode penyampaian yang bervariasi agar siswa lebih paham dan antusias dalam pembelajaran harus dipikirkan lagi oleh guru. Di sisi lain, para siswa juga merasa kesulitan memahami materi yang diberikan, karena melalui tatap muka belum tentu siswa bisa paham apalagi hanya melalui daring. Sehingga siswa merasakan kesulitan bila harus belajar sendiri.



Gambar 4. Hasil pengaksesan materi di *google classroom*

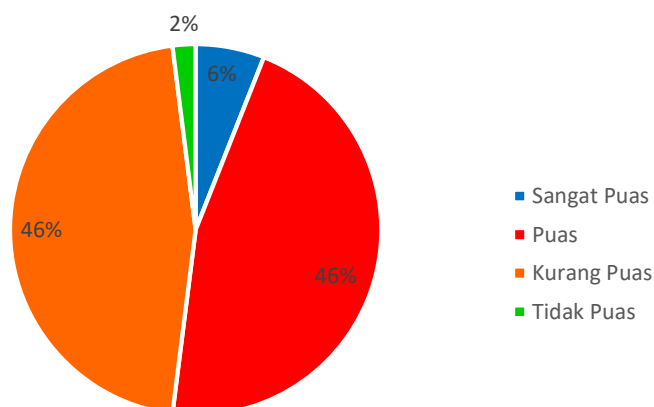
Berdasarkan Gambar 4, perolehan pendapat siswa terkait kemudahan materi untuk diakses dalam *Google Classroom* yaitu 14 % menjawab sangat mudah, 82 % menjawab mudah diakses, dan 4 % menjawab sulit diakses. Di zaman yang serba maju ini kemudahan informasi bahkan media pembelajaran bisa diakses kapan dan dimanapun berada. Namun, terhalangnya sarana dan prasarana yang mendukung seperti terkendala sinyal maka *Google Classroom* bisa sulit diakses.



Gambar 5. Hasil pengiriman tugas di *google classroom*

Berdasarkan Gambar 5, perolehan pendapat siswa terkait kesulitan siswa dalam mengirimkan tugas di *Google Classroom* yaitu 22 % siswa merasa sangat mudah, 72 % siswa merasa mudah, dan 6 % siswa merasa kesulitan. Diperlukannya kuota internet dan sinyal yang mendukung agar dapat mengirimkan tugas tepat

waktu. Terutama di daerah pedesaan banyak yang belum terjangkau internet sehingga menyebabkan pengiriman tugas terlambat. Keadaan ekonomi untuk membeli kuota juga termasuk kendala siswa untuk mengirimkan tugas.



Gambar 6. Hasil kepuasan dengan materi yang disampaikan di *google classroom*

Berdasarkan Gambar 6, perolehan pendapat siswa terkait kepuasan siswa terkait materi yang disampaikan di *Google Classroom* adalah 6% merasa sangat puas, 46 % merasa puas, dan 46 % merasa kurang puas. Kepuasan dari siswa ini dipengaruhi oleh pandangan bahwa mereka seharusnya mendapatkan ilmu dan pengetahuan sesuai dengan apa yang diinginkannya, tetapi di masa pandemi harus digantikan dengan pembelajaran daring. Di mana setiap saat hanya diberikan tugas tanpa dijelaskan seperti saat tatap muka langsung di kelas.

### **PEMBAHASAN**

Hasil respon siswa di atas menyatakan bahwa mayoritas siswa memberikan respon yang positif terhadap efektivitas penggunaan *Google Classroom* dalam meminimalisasi dampak negatif pembelajaran PPKn masa pandemi di SMA Negeri 1 Wonosari. Dari tersebut dapat disimpulkan bahwa: 1) 64% siswa menyatakan bahwa pembelajaran melalui *Google Classroom* efektif. 2) 68% siswa menyatakan bahwa penyampaian materi di *Google Classroom* mudah dimengerti. 3) 82% siswa menyatakan bahwa materi di *Google Classroom* mudah diakses. 4) 72% siswa menyatakan bahwa pengiriman tugas di *Google Classroom* cukup mudah. 5) 46% siswa menyatakan bahwa siswa merasa puas dengan materi yang disampaikan di *Google Classroom*.

Beberapa tantangan muncul selama pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom*. Di samping kendala aksesibilitas internet yang dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan kondisi ekonomi, para siswa juga mengeluhkan penumpukan tugas dibandingkan dengan pembelajaran di masa normal. KKD, seorang siswa menyatakan:



*“Dampak pembelajaran yang saya rasakan menggunakan Google Classroom terkait sinyal yang tidak menentu yang menyebabkan keterlambatan dalam mengumpulkan tugas”*

Hal ini diperkuat dengan pendapat BS, selaku guru PPKn menyatakan:

*“Jika guru memberi tugas terlalu banyak biasanya peserta didik mengeluh. Karena peserta didik tidak hanya satu mata pelajaran. Bagi peserta didik yang tidak mempunyai hp (handphone) itu biasanya mengirim tugas terlambat. Peserta didik mengirim tugas terlambat karena sinyal. Sinyalnya tidak ada dan karena tidak mempunyai kuota.”*

Pandangan guru terhadap penggunaan *Google Classroom* dapat digunakan sebagai komparasi dengan sudut pandang yang diutarakan oleh siswa-siswa. Hal ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran daring setiap guru dapat menilai efektif atau tidaknya *Google Classroom*. Penggunaan media sosial *WhatsApp* yang selama ini menjadi alat utama penyampaian materi dirasakan kurang dapat mendukung pengelolaan materi yang sistematis karena sebenarnya lebih ditujukan sebagai media berkirim pesan. Pada konteks ini, penggunaan *Google Classroom* dirasa dapat guru mengelola pembelajaran dengan beberapa fitur untuk mengirim materi, menayangkan media pembelajaran, memonitor kehadiran siswa yang terintegrasi. Hal ini diperkuat dengan pendapat BS selaku guru PPKn menyatakan:

*“Minimal bisa mengurangi. Karena pada masa pandemi di mana pembelajaran berbasis daring peserta didik dan guru harus menggunakan media pembelajaran yang dirasa mudah untuk digunakan. Google Classroom dengan tidak memanfaatkan jaringan yang besar untuk mengaksesnya karena guru dan peserta didik hanya mengirimkan tugas dan jawaban. Tidak seperti video conference yang memakan kuota cukup banyak. Walaupun untuk pemahaman peserta didik terkait materi yang disampaikan merasa kesulitan.”*

Diposting tanggal 8 Feb **Diserahkan terlambat**

Jelaskan tahap-tahap terbentuknya PBB mulai dr Atlantik Charter

s.d lahirnya Charter of United Nation (Piagam PBB) !

Tokoh yg hadir , dan Hasil dlm pertemuan tsb!

1. Atlantik Charter 1941.
2. Maklumat Bangsa-bangsa 1942.
3. Maklumat Moskow 1943.
4. Dumbarton Oaks Proposal 1944.
5. Konferensi Yalta (februari 1945).
6. Konferensi Sanfransisco 1945
7. Charter of United Nations (24 oktober 1945)!

MET MENGERJAKAN SMG SUKSES

KEDEPANYA

PATUHI PROTOKOL KESEHATAN,

SALAM SEHAT.

Gambar 7. Pemberian tugas di *google classroom*

Penggunaan *Google Classroom* selama pandemi Covid-19 ternyata juga secara dinamis mempengaruhi perspektif mereka. Sebelum dan sesudah menggunakan ternyata memiliki dampak bagi siswa dan guru terutama dalam pembelajaran. Para siswa mengeluhkan bahwa penggunaan *WhatsApp* lebih merepotkan karena menjadi satu dengan percakapan yang terjadi dalam pembelajaran sedangkan *Google Classroom* memudahkan mereka untuk mengecek lokasi file yang berbeda, seperti materi dan tugas. Guru juga menyatakan bahwa *Google Classroom* memberikan pilihan untuk dapat menyediakan pengelolaan pembelajaran yang lebih memudahkan, baik dari segi manajemen materi, tugas, kehadiran, dan penilaian.

Beberapa studi terdahulu mendukung temuan data bahwa *Google Classroom* menjadi salah satu *platform* yang efektif bagi siswa untuk meminimalisir dampak negatif pembelajaran di masa pandemi Covid-19. *Google Classroom* efektif digunakan dalam pembelajaran *virtual class* selama pandemi Covid-19 karena *Google Classroom* dapat memberikan kemudahan dalam segi penggunaan, tampilan dan memperoleh akses pengumuman, materi, serta tugas yang lebih efisien (Permata & Bhakti, 2020; Gunawan et al., 2020). *Google Classroom* saat ini sudah menjadi platform yang wajib digunakan dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Wonosari karena dinilai cukup efektif dalam melanjutkan proses belajar mengajar saat pandemi. Hal tersebut juga menjadi landasan bagi guru untuk lebih memaksimalkan penggunaan *Google Classroom* dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia di *Google Classroom*.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) memang memerlukan fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran. Jika dalam pelaksanaan PJJ fasilitas yang ada kurang memadai, itu akan berimbas pada hasil belajar siswa. *Google Classroom* sebagai salah satu *platform* yang digunakan guru dalam mengirim materi maupun tugas. Sayangnya, masih banyak guru yang hanya mengirimkan materi dan tugas saja tanpa penjelasan yang detail, walaupun sudah ada buku pendamping seperti lembar kerja siswa (LKS) dan buku paket. Studi dari Ningrum (2020) menyebut bahwa penggunaan *Google Classroom* cukup efektif bagi siswa dalam mengakses materi tetapi kurang efektif dalam penyampaian materi oleh guru. Jadi *Google Classroom* dinilai masih kurang efektif digunakan sebagai media pembelajaran dikarenakan para guru masih butuh tatap muka langsung untuk menjelaskan materi pelajaran. Jika PJJ dilakukan secara terus menerus dengan metode yang sama, maka prestasi siswa akan menurun dengan sendirinya.

Selain untuk mengirim tugas dan materi, guru juga memanfaatkan *Google Classroom* untuk ulangan, tetapi itu dirasa masih kurang efektif karena guru tidak dapat memantau siswa secara langsung. Dengan demikian, nilai tugas dan ulangan yang bagus di *Google Classroom* bukanlah menjadi acuan bagi guru bahwa anak tersebut pintar, karena banyak siswa yang hanya *copy paste* jawaban dari temannya. Sehingga guru merasa kesulitan dalam membandingkan siswa yang

benar-benar pintar dengan siswa yang kurang pintar. Selain itu, penilaian guru sebagian besar dinilai dari kemampuan kognitif saja, karena dalam masa pandemi ini guru tidak bisa memantau sikap dan keterampilan setiap siswa untuk menilai afektif dan psikomotorik.

*Google Classroom* mempunyai berbagai fitur yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran selama pandemi. Menurut studi yang dilakukan oleh Okmawati (2020) menemukan bahwa *Google Classroom* memberikan kemudahan bagi guru dalam penilaian. Penugasan-penugasan *online* yang diberikan kepada para siswa dapat dimonitor secara tertib dan memudahkan guru dalam penilaian karena dapat memiliki tampilan yang sederhana dan mudah digunakan (*user friendly*). Dengan adanya kemudahan penilaian di *Google Classroom* itulah guru dapat mempercepat penginputan nilai siswa.

Dari hasil observasi di SMA Negeri 1 Wonosari, terhadap beberapa kendala yang mengurangi efektivitas pembelajaran daring ini menggunakan *Google Classroom*. Diantaranya para siswa merasakan pengalaman belajar yang berbeda dengan tatap muka langsung yang terutama dari materi yang belum diberikan secara lengkap lewat *Google Classroom* tersebut. Mereka juga menghadapi kendala akses internet dan keterbatasan dana untuk pengadaan kuota internet yang meningkat selama pembelajaran daring.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi ini menggambarkan bahwa *Google Classroom* terbukti efektif dalam mengurangi dampak negatif pembelajaran PPKn, yang terlihat dalam beberapa bentuk. Pertama, survei kepuasan penggunaan *Google Classroom* dari sudut pandang siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa LMS ini efektif dalam penyampaian materi, pemberian tugas, dan kemudahan akses dan penggunaan. Kedua, guru PPKn merasakan bahwa LMS *Google Classroom* sangat membantu dalam memantau perkembangan belajar para siswa. Beberapa kendala yang masih ditemui oleh siswa adalah keterbatasan akses dan kuota internet serta keseluruhan materi yang belum lengkap sebagaimana pembelajaran di masa normal sebelum pandemi Covid-19. Hasil studi merekomendasikan kepada pemerintah, dinas pendidikan, dan sekolah untuk merancang manajemen resiko wabah dan bencana di masa mendatang lewat penyiapan sistem pembelajaran *online* yang lebih lengkap, integratif, dan terjangkau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, K. A., & Iqbal, N. 2018. "Effectiveness of Google Classroom: Teachers Perceptions." *Prizren Social Science Journal* 2(2):52–66.
- Basher, S. A. O. 2017. "The Impact of Google Classroom Application on the Teaching Efficiency of Pre-teachers." *University of Shagra-Department of Educational Sciences* 1(1):45–54.
- Emzir. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif (Korelasional, Eksperimen, Ex Post Facto, Etnografi, Grounded Theory, Action Research)*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. 2020. "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period." *Indonesian Journal of Teacher Education* 1(2):61–70.
- Haka, N. B., Anggita, L., Anggoro, B. S., & Hamid, A. 2020. "Pengaruh Blended Learning Berbantuan Google Classroom terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik." *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika* 8(1):1–12.
- Harefa, N., & Sumiyati, S. 2020. "Persepsi Siswa terhadap Google Classroom sebagai LMS pada Masa Pandemi Covid-19." *Science Education and Application Journal* 2(2):88–100.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. 2020. "Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa pada Pandemi COVID-19."
- Nazari, W.A.A.W., Raub, N.A.A., Rama, L., & Yunus, M. M. 2019. "Painting Pictures With Words Via Google Classroom." *al Journal of Scientific & Technology Research* 8(12):1877–81.
- Ningrum, A. 2020. "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era pandemic Covid-19 Materi Tata Surya pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun pelajaran 2019/2020."
- Okmawati, M. 2020. "The Use of Google Classroom during pandemic." *Journal of English Language Teaching* 9(2):438–43.
- Permata, A., & Bhakti, Y. B. 2020. "Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika di Masa Pandemi Covid-19." *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah)* 4(1):27–33.
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. 2020. "Analisis Efektivitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa SMK NEGERI 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi COVID 19."
- Ramadhani, R., Astuti, E., & Setiawati, T. 2019. "Implementasi LKS Berbasis Budaya Lokal Menggunakan LMS Google Classroom di Era Revolusi Industri 4,0." *SINDIMAS* 1(1):13–17.
- Simatupang, N. I., Sitohang, S. R. I., Situmorang, A. P., & Simatupang, I. M. 2020. "Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey Sederhana." *Jurnal Dinamika Pendidikan* 13(2):197–203.